

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 revisi merupakan pengembangan atau hasil koreksi dari kurikulum 2013 sebelumnya. Kurikulum 2013 revisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan supaya siswa mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kurikulum 2013 revisi terdapat 3 lingkup materi yang harus dipelajari oleh siswa yaitu, materi kebahasaan, sastra, dan literasi. Berikut ini penulis jelaskan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud (2016: 3) dijelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas: (1)kompetensi inti sikap spiritual, (2)kompetensi inti sikap sosial (3)kompetensi inti pengetahuan, dan (4)kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi

inti. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu acuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang relevan dengan pencapaian kompetensi yang mencakup ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus dapat menguasai keempat aspek yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Hal tersebut mengandung makna bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, siswa dituntut cerdas spiritual, sosial, dan intelektual.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu tentang teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

- 3.1.1 Menjelaskan unsur *apa* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 3.1.2 Menjelaskan unsur *siapa* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 3.1.3 Menjelaskan unsur *mengapa* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 3.1.4 Menjelaskan unsur *kapan* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 3.1.5 Menjelaskan unsur *di mana* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 3.1.6 Menjelaskan unsur *bagaimana* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca sesuai dengan unsur-unsur teks berita, yakni unsur 5W+1H .

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

1. Setelah membaca, mencermati teks berita dan berdiskusi, siswa diharapkan mampu menjelaskan unsur *apa* dalam teks berita dengan tepat.
2. Menjelaskan unsur *siapa* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
3. Menjelaskan unsur *mengapa* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
4. Menjelaskan unsur *kapan* dari teks berita yang dibaca dan dengan tepat.
5. Menjelaskan unsur *di mana* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
6. Menjelaskan unsur *bagaimana* dari teks berita yang dibaca dengan tepat.
7. Menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita, yakni 5W+1.

2. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

a. Hakikat Teks Berita

1) Pengertian dan Contoh Teks Berita

Romli (2014: 3) mengemukakan, “Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping (*views*) opini. Romli juga berpendapat bahwa berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan”. Assegaf dan kawan-kawan, (Romli menjelaskan, “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca”. Charnley dalam Romli (2014: 5) menjelaskan, “Berita

adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”.

Cahya (2012: 2) mengemukakan, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari”. Oetama dalam Cahya (2012: 2) menjelaskan, “Berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media masa”.

Nasution dalam Alief (2008:1) menjelaskan, “Berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifatnya yang actual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat kejadian tersebut berpengaruh terhadap pembaca”.

Masri (2008: 58) mengemukakan bahwa berita; 1. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim (luar biasa), 2. Peristiwa yang biasa, namun dilakukan atau dialami orang yang tidak biasa, 3. suatu peristiwa yang tampak paradoksal (bertentangan), 4. Hal biasa, namun tidak mencolikan mata banyak orang, 5. Sesuatu yang penting, 6. Sesuatu yang genting, 7. Sesuatu yang menyentak, 8. Sesuatu yang menyenangkan, 9. Sesuatu yang membahayakan, 10. Sesuatu tragedy yang menyentuh rasa kemanusiaan, 11. Dan lain-lain yang dianggap perlu diketahui, yang menarik, dan berkaitan dengan kepentingan pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah laporan atau informasi tentang suatu kejadian yang nyata atau faktual, aktual, penting dan harus menarik perhatian pembaca, penonton atau pendengar. Berita dapat berupa opini atau pendapat.

2) Unsur-Unsur Berita

Teks berita memiliki 5 unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut adalah (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Supaya mudah diingat bisa disebut

dengan akronim ADIKSIMBA, hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli di bawah ini.

Romli (2014: 10-11) menjelaskan,

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

1. *What* = apa yang terjadi
2. *Where* = di mana hal itu terjadi
3. *When* = kapan peristiwa itu terjadi
4. *Who* = siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut
5. *Why* = mengapa peristiwa itu terjadi, dan
6. *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

Rumusan Indonesia” 5W+1H adalah 3A-3M, kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Cahya (2012: 17-18) yang menjelaskan:

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

1. *What* (Apa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *Who* (Siapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When* (Kapan)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *Where* (Di mana)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deksripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why* (Mengapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. *How* (Bagaimana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Contoh teks berita menurut Romli yang sesuai unsur 5H+1H (2014: 11),

Anggota Balai Jurnalistik ICMI jabar (BATIC) (*Who*) melakukan kunjungan jurnalistik (*what*) ke penerbit Rosda di Jl. Ibu Inggit Ganarsih Bandung (*where*), Sabtu (24/25) (*when*). Kunjungan dimaksud untuk memahami proses kerja di sebuah penerbitan (*why*). Para peserta dengan antusias mengikuti penjelasan yang diberikan pihak Rosda (*How*).

Pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah berita bisa dikatakan baik apabila dalam berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu 5W+1H.

Berikut unsur berita 5W+1H berdasarkan contoh teks berita yang telah penulis cantumkan:

1. *What* = apa yang terjadi?

“Banjir bandang disekitar sungai ciliwung.”

2. *Where* = dimana peristiwa itu terjadi?

“Peristiwa tersebut terjadi di 2 desa sekitar sungai Ciliwung.”

3. *When* = kapan peristiwa itu terjadi?

“Peristiwa tersebut terjadi pada pukul 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB.”

4. *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu?

“Sebanyak kurang lebih 137 kepala keluarga di desa sekitar sungai Ciliwung.”

5. *Why* = mengapa hal itu terjadi?

6. “Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan di sungai ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.”

7. *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi?

“Akibat banyaknya warga sekitar sungai Ciliwung yang membuang sampah ke sungai, menyebabkan aliran sungai tersendat. Kemudian saat hujan deras terjadi, air meluap ke pemukiman warga yang terjadi pada pukul 19.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 137 kepala rumah tangga kehilangan tempat tinggal dan harus mengungsi ke desa tetangga.”

b. Mengidentifikasi Teks Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008: 517) menyatakan mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb): Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks berita adalah menentukan atau menetapkan identitas dari teks berita yaitu menentukan unsur-unsur berita.

c. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008: 1309-1310) menyatakan menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan, pidato, dsb. Jadi, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita adalah menyarikan pendapat yang sesuai dengan isi berita yang dibaca.

d. Langkah-langkah Menyimpulkan Pokok Berita

Setelah melewati beberapa tahapan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, baik pembaca atau pendengar akan dapat menarik simpulan dari berita tersebut dengan cara mengambil pokok-pokok atau garis besar berita. Langkah pertama untuk menentukan pokok-pokok berita yakni, menyimak berita dengan saksama, kemudian mencatat pokok berita yang mencakup tema, peristiwa yang diberitakan, orang yang terlibat dalam peristiwa, tempat kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang diberitakan. Kemudian disusun kembali dalam sebuah paragraf berupa berita.

Seorang yang menyimak berita dikatakan dapat memahami isi berita yang disampaikan apabila ia dapat mengungkapkan pokok-pokok isi berita serta dapat mengemukakan inti sari berita tersebut kembali. Pokok-pokok isi atau inti sari berita dapat disimpulkan dengan menguraikan unsur-unsur kelengkapan berita. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menyimak berita dari radio atau televisi adalah 1) berkonsentrasi; 2) memahami pesan pokok tiap kalimat; 3) apabila perlu membuat catatan kecil; serta 4) menyimpulkan dan menyorikan isi keseluruhan berita. (<http://www.berpendidikan.com/2015/11/ccontoh-cara-menyimpulkan-isi-berita.html>)

3. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head Together*

Teknik atau model pembelajaran *Numbered-Head Together* adalah salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dari model pembelajaran kooperatif.

Menurut Huda (2014: 203)

Pada dasarnya, *Numbered-Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut (Slavin 1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi

gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Shohimin (2014: 107) mengungkapkan,

Numbered-Head Together merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, sehingga pembelajaran Numbered-Head Together dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar, dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Numbered-Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Berdiati, Ika (2010: 119) mengemukakan,

Model pembelajaran ini merupakan model yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif bila diterapkan di kelas. Siswa diajak berkompetisi mewakili kelompoknya. Siswa diberi topi dengan nomor di kepalanya. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk perolehan skor di kelompoknya dan menjadi yang berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, penulis menarik simpulan bahwa model pembelajaran *Numbered-Head Together* dapat lebih berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, karena peserta didik dapat lebih aktif, dan lebih leluasa dalam bertukar pikiran dengan anggota kelompok belajar.

b. Tahapan Pembelajaran dengan Model *Numbered-Head Together*

Menurut Huda (2014: 203) *Numbered-Head Together* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok

- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- c. Guru memberi tugas atau pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya
- d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk memenuhi jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

Berdasarkan langkah-langkah NHT menurut Huda, penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran *Numbered-Head Together* dalam pembelajaran yang penulis laksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik menjawab salam guru dan menunjukkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan melalui interaksi.
2. Salah seorang peserta didik memimpin doa, dan melaporkan kehadiran teman-temannya.
3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (apersepsi).
4. Peserta didik menyimak informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. Kemudian guru memberi topik masing-masing bertuliskan nomor 1 sampai 6.
6. Peserta didik diberi teks berita, dan masing-masing kelompok membacanya. Seluruh anggota kelompok berdiskusi, bekerjasama, dan bertukar informasi dalam kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

7. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mampu mengerjakannya/ mengetahui jawaban yang benar.
8. Guru memanggil salah satu nomor anggota kelompok, kemudian peserta didik tersebut menjelaskan hasil kerja kelompok mereka.
9. Peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan, kemudian guru memanggil nomor lainnya.
10. Guru memanggil salah satu nomor (misalnya nomor 2), maka tiap peserta didik dari masing-masing kelompok yang mendapatkan nomor 2 ke depan untuk memaparkan hasil diskusi kerjanya yakni mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
11. Peserta didik diberi beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa mengenai unsur-unsur teks berita yang telah dikaji.
12. Guru mengundi nomor lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikutnya mengenai identifikasi unsur-unsur teks berita sampai seluruh siswa dari tiap kelompok memahaminya.
13. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik diberi teks berita yang berbeda. Kemudian Guru membacakan teks tersebut dan siswa menyimak dengan seksama.
14. Peserta didik diberi tugas untuk menyimpulkan isi teks berita sesuai dari pokok-pokok berita yang sudah didiskusikan.
15. Guru mengundi nomor kembali untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai cara menyimpulkan pokok-pokok dan isi teks berita.
16. Peserta didik melaksanakan tes akhir.

17. Peserta didik diberi arahan atas hasil kerja tiap kelompok dan mengevaluasi materi ajar.
18. Guru memberikan kesimpulan.
19. Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Numbered-Head Together*

Keunggulan pembelajaran model *Numbered-Head Together* menurut Huda (2014: 206) adalah sebagai berikut:

- a) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain
- b) Mengoptimalkan partisipasi siswa
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

Shohimin (2014: 108-109) Keunggulan model pembelajaran *Numbered-Head Together* adalah sebagai berikut:

- a) Setiap murid menjadi siap
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- d) Terjadinya interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal
- e) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi,

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran *Numbered-Head Together* juga memiliki kelemahan antara lain:

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Numbered-Head Together*

Kelemahan model pembelajaran *Numbered-Head Together* (NHT) dikemukakan oleh Shoimin (2014: 212) sebagai berikut.

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Yusuf Selamat, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Beliau melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita (Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang memberikan pengaruh signifikan dalam pembelajaran teks berita khususnya mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yakni dengan model *Numbered-Head Together*.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan pada hal tersebut, yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita adalah dengan model pembelajaran.
3. Model *Numbered-Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kritis dalam berpikir, dan berani dalam mengemukakan pendapat.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Numbered-Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran *Numbered-Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas ajaran 2018/2019.